

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB TEKNIK PROBING-PROMPTING UNTUK MEMBANGUN KEAKTIFAN SISWA X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Evi Lenni Kristi Simanullang
Universitas Pelita Harapan
es80005@student.uph.edu

Jossapat Hendra Prijanto
Universitas Pelita Harapan
jossapat.prijanto@uph.edu

Abstract

The shepherd is in charge of leading and guiding his students. The shepherd is the teacher who is the highest authority figure in the class whose job is to manage the learning process. Teaching is an activity that helps each individual to achieve learning goals through the guidance of a teacher. One of the important components in the learning process is the design of learning methods that affect the interaction style between teachers and students. This plays an important role in building student activity, especially in distance learning. Effective learning is characterized by the involvement of students in the learning process through two-way interaction. However, the facts show the lack of student participation and low student attention in the learning process. Therefore, the purpose of this paper is to determine the effectiveness of the application of the question-and-answer method probing-prompting to build an atmosphere of active class X Social Studies in geography subjects. The method used in this paper is a descriptive qualitative method. Based on the results of the study it was found that this method can

build student activity. This is shown by data showing that the number of active students is more than before. Thus, the question and answer method with the probing-prompting technique is able to foster student attention, hone courage and stimulate the activeness of the learning process.

Keywords: Christian teacher, student activity, probing-prompting learning method

Abstrak

Gembala bertugas untuk memimpin, menuntun dan membimbing siswa. Gembala tersebut adalah guru yang menjadi sosok pemegang otoritas tertinggi di kelas yang bertugas untuk mengelola proses pembelajaran. Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang menolong setiap individu untuk mencapai tujuan belajar melalui bimbingan dan tuntunan seorang guru. Komponen penting dalam proses pembelajaran rancangan metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap gaya interaksi antara guru dengan siswa. Hal tersebut berperan penting untuk membangun keaktifan siswa terlebih dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah. Akan tetapi fakta menunjukkan minimnya partisipasi siswa dan rendahnya atensi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab teknik *probing-prompting* untuk membangun suasana kelas aktif X IPS pada mata pelajaran geografi. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa metode ini dapat membangun keaktifan siswa. Hal tersebut diperlihatkan oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang

aktif lebih banyak jika dibanding dengan sebelumnya. Dengan demikian, metode tanya jawab teknik probing-prompting mampu menumbuhkan atensi siswa, mengasah keberanian serta memacu keaktifan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Guru Kristen, keaktifan siswa, metode pembelajaran *probing-prompting*

Pendahuluan

Dalam kejadian 1:28 mengungkapkan tentang mandat budaya yaitu menguasai dan menaklukkan bumi dan segala isinya. Hal tersebut menjadi sarana bagi manusia untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya. Selain itu, manusia juga mempunyai kewajiban untuk mengenal sesama dan melayaninya. Bentuk pelayanan yang dapat dilakukan salah satunya melalui instansi pendidikan. Hal tersebut senada dengan pendapat dari (Kusnandar, 2021, hal. 11) bahwa lingkungan pendidikan merupakan ladang pelayanan baik antara pendidik kepada peserta didik hingga peserta didik dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu guru merupakan profesi di lingkungan formal mengemban tugas mulia untuk membentuk pribadi siswa dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Seiring dengan mewabahnya pandemi COVID-19 dimana salah satu protokol kesehatan untuk menghambat penularannya adalah dengan menjaga jarak. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan pun harus menyesuaikan dengan peraturan tersebut. Pada praktiknya instansi pendidikan diharuskan untuk mengubah pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di lingkungan kelas beralih ke proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini membawa tantangan tersendiri terutama terhadap proses interaksi antara guru dan siswa karena pada pembelajaran *online* sudah terhalang oleh jarak yang dihubungkan oleh alat komunikasi.

Dunia pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan*

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Kristen yaitu sebuah karya untuk mengajar dan memuridkan orang lain, mentransfer pengetahuan yang benar serta membentuk karakter (Wilhoit, 1998, hal. 12). Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut guru menjadi aktor utama untuk melangsungkan proses pembelajaran. Seiring dengan pendapat Knight dalam (Rasilim, 2019, hal. 42) menyatakan bahwa guru Kristen memiliki peran menyampaikan materi sekaligus menjadi penuntun, gembala serta sebagai agen rekonsiliasi.

Dalam buku berjalan bersama Tuhan di dalam kelas oleh (Brummelen, 2009, hal. 37) Jonathan Parker mengatakan bahwa guru merupakan pelayan yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan orang lain, selain itu guru juga sebagai penyedia atas ilmu pengetahuan, karakter siswa dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, proses pengajaran yang terjadi di lingkungan kelas akan berhadapan dengan berbagai fenomena-fenomena yang unik seperti keberagaman potensi siswa, keberagaman karakter siswa, serta suasana kelas yang relatif berubah-ubah dalam setiap sesi pembelajaran.

Mengajar secara virtual membutuhkan kerja keras dan tenaga yang maksimal untuk mengelola proses pembelajaran supaya lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih antusias serta aktif. (Makki & Aflahah, 2019, hal. 26) berpendapat bahwa keaktifan peserta didik merupakan perkara yang mendasar dan penting untuk disadari, dipahami, dan dikembangkan oleh setiap guru yang ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal baik dari segi intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Bertolak pada fakta yang ditemukan oleh penulis di lingkungan kelas, masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta suasana kelas yang pasif. Keadaan yang pasif ini terlihat dari siswa yang tidak memberikan respon saat guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan dari siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, situasi tersebut diakibatkan oleh kurangnya pengendalian kelas. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan “apakah metode tanya jawab teknik *probing-prompting* efektif untuk membangun suasana kelas aktif X IPS pada mata pelajaran geografi? Berangkat dari rancangan rumusan masalah ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab tehnik *probing-prompting* untuk membangun suasana kelas aktif X IPS pada mata pelajaran geografi.

KELAS YANG AKTIF

Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran. Suasana kelas meliputi interaksi antara guru dan siswa. Setiap pengajar mendambakan suasana yang kelas yang aktif karena guru dengan mudah memastikan bahwa materi sudah tersampaikan dengan baik, siswa memahami materi yang disajikan, membuka wawasan dan sudut pandang serta pemahaman baru dari masing-masing tanggapan siswa (Faiz, 2021, hal. 59).

(Sinar, 2018, hal. 8) men yatakan bahwa keaktifan siswa suatu kondisi dimana siswa terlibat aktif terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Demikian halnya dengan (Rahayu, 2016) memaparkan bahwa kemampuan peserta didik terlihat dari par ticipasinya dalam setiap proses pembelajaran yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung dikelas sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna.

METODE TANYA JAWAB TEKNIK *PROBING-PROMPTING*

Suasana kelas dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karakteristik metode pembelajaran yaitu luwes, terbuka dan partisipatif, luwes artinya dapat dimodifikasi saat penggunaannya, terbuka artinya bisa menerima masukan dengan tujuan untuk pengembangan kualitas metodenya sedangkan partisipatif artinya keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Ali, Ibrahim, Nukmadinata, Sudjana, & Wini Rasyidin, 2007, hal. 07). Dalam pelaksanaannya guru menjadi tonggak keberhasilan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan/materi pengajaran kepada siswa supaya mudah untuk dipahami.

Metode tanya jawab teknik *probing-prompting* merupakan praktik pembelajaran yang diterapkan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta mengarahkan ke perkembangan yang diharapkan serta metode ini berusaha membuat siswa lebih aktif dan mengasah kemampuan berpikirnya (Novena & Kriswandani, 2018, hal. 190). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab teknik *probing-prompting* merupakan salah satu sarana pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang melibatkan semua siswa yang bertujuan untuk membangkitkan antusias siswa dan meningkatkan potensi siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Guru menjadi fasilitator terhadap keberlangsungan pembelajaran karena guru menjadi sumber pembelajaran utama yang menyajikan materi kepada siswa dan dipertajam melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi.

MEMBANGUN KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE TANYA JAWAB TEKNIK *PROBING-PROMPTING*

Tugas guru yang diungkapkan oleh (Ilyas & Syahid, 2018, hal. 72) bahwa seorang pengajar harus terampil dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Salah satu sarana *Transfer knowledge* yang diterapkan melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode tanya-jawab teknik *probing-prompting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Manik, 2020, hal. 135) menjabarkan bahwa dengan metode ini dilakukan melalui proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan guru yang saling tukar pengalaman maupun ide untuk memecahkan masalah dan akhirnya mengambil keputusan serta guru juga mudah untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami materi dari jawaban dan tanggapan yang diberikan oleh siswa.

Pendapat Malika dalam (Tambunan, 2020, hal. 33) yang menyatakan bahwa dampak positif dari teknik *probing-prompting* ini diantaranya adalah meningkatkan keaktifan siswa, membangun kemampuan berpikir kreatif, kemampuan komunikasi serta menumbuhkan keterampilan dan keberanian peserta didik.

Dengan demikian, metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* ini dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan panduan

kepada semua peserta didik terkait materi pembelajaran yang relevan. Pertanyaan tersebut bersifat menuntun dan membimbing siswa untuk membangun pengetahuan dan memperkaya wawasannya. Pertanyaan tersebut harus dijawab oleh siswa dengan sukarela maupun ditunjuk langsung oleh guru, sehingga semua siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

KURANGNYA KEAKTIFAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN

Kelas yang aktif merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ahmad dalam (Naziah, Maula, & Sutisnawati, 2020, hal. 111) mengatakan bahwa keaktifan siswa merupakan satu hal yang berperan penting dalam pembelajaran karena dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menandakan bahwa siswa memahami konsep materi serta menunjukkan rasa ketertarikan, antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tergolong pasif yakni sangat sedikit yang memberikan respon saat ditanya bahkan tidak memberikan respon. Dalam Kasus tersebut menunjukkan rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mujtahidin dalam (Badiah, Setyawan, & Citrawati, 2020, hal. 170) menjelaskan bahwa keaktifan merupakan asas penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa keaktifan siswa, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana yang kondusif, menjadikan siswa aktif bertanya dan mengemukakan gagasan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjar, Darmawan, & Sryono, 2019, hal. 211) bahwa keaktifan siswa tersebut juga dipengaruhi oleh faktor komunikasi antara guru dan siswa yang mana guru harus membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan memiliki percaya diri untuk berargumen.

MENERAPKAN METODE TANYA JAWAB *PROBING-PROMPTING* PADA PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas memiliki rangkaian proses persiapan yang matang. Persiapan tersebut meliputi penggunaan media, menyusun materi, serta pemilihan strategi dan

metode yang akan diterapkan pada saat pembelajaran. (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013, hal. 16) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang dipergunakan oleh guru dalam proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan materi pembelajaran dan mekanisme pembelajarannya.

Metode pembelajaran juga berhubungan dengan pola interaksi antara siswa dan guru. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran berhubungan erat dengan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Menurut (Aripin & Komala, 2018, hal. 101) menyatakan bahwa penerapan teknik *probing-prompting* ini ini mampu melibatkan siswa dalam proses tanya jawab, karena pada dasarnya metode ini mampu untuk memberikan dorongan dan pengembangan proses berpikir siswa melalui pertanyaan yang menggiring siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan tepat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Perdana, 2019, hal. 77) bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa seorang pendidik harus memperbaiki keterlibatan siswa, mengajar dengan luwes, mengusahakan supaya pengajaran memacu minat siswa serta memakai bahasa yang mudah dipahami.

PEMBAHASAN

Lawrence Cremin dalam (Simamora, 2021, hal. 4) yang menjelaskan tentang hakikat pendidikan Kristen yaitu sebuah upaya yang sistematis, disengaja, dan berkelanjutan untuk membagikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, keterampilan, kepekaan dan perilaku yang sesuai dengan iman Kristen serta mendorong perubahan, pembaruan, transformasi yang ditopang oleh Roh Kudus agar sesuai dengan kehendak Allah. Proses pendidikan itu sendiri terlaksana dalam sebuah instansi resmi yaitu sekolah. Sekolah menjadi tempat perantara untuk melaksanakan pengajaran dan transfer ilmu antara pengajar dan pembelajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Lingkungan sekolah dan proses yang terjadi didalamnya tidak terlepas dari dua subjek sebagai pemeran utama yaitu guru dan siswa. Guru sebagai subjek yang bertugas sebagai pengajar memiliki otoritas untuk mengelola kelas selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Anwar, 2018, hal. 5) yang menjelaskan bahwa seorang guru identik dengan kegiatan mengajar, mengasuh,

membina dan membimbing. Sedangkan siswa adalah pribadi yang menerima ilmu/pembelajar. Seperti yang dikatakan oleh (Rahmadi & Rombean, 2021, hal. 27) siswa merupakan tokoh utama dalam proses pendidikan dalam pengembangan kognitif dan pembentukan karakter yang sepantasnya dituntun ke jalan yang benar.

Siswa sebagai pribadi yang berharga dan mulia membutuhkan tuntunan dan pimpinan dari seorang guru. Menjadikan siswa kaya akan pengetahuan bukanlah satu-satunya tujuan pengajaran Kristen. Lebih dari itu guru menjadi suluh bagi perjalanan hidup siswa untuk membawa mereka kepada pertumbuhan di dalam Tuhan. Siswa merupakan domba-domba yang dipercayakan oleh Tuhan kepada guru sebagai rekan sekerja Allah untuk mengembalakan domba-domba Allah dan menuntun mereka supaya tidak hilang dan tersesat (Priyatna, 2017, hal. 7).

Ruang kelas menjadi salah satu sarana untuk membimbing dan menuntun siswa. Sehubungan dengan fakta yang terjadi yaitu minimnya keaktifan siswa. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya partisipasi siswa seperti lambat memberikan respon bahkan tidak memberikan respon saat ditanya, kebanyakan siswa mematikan kamera saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk dari *room meeting online*, serta terdapat siswa yang terlambat untuk masuk *room meeting*. Dalam data jurnal kelas, peneliti melihat bahwa tingkat kontribusi siswa di kelas tergolong kurang karena kecenderungan siswa tidak memberikan perhatian/atenasi yang maksimal dalam pembelajaran. Hal tersebut juga menandakan bahwa siswa kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Beberapa faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran didominasi oleh guru, minimnya interaksi antara guru dengan siswa serta kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Yulhendri & Syofyan, 2016, hal. 45). Untuk membangkitkan keaktifan siswa maka diterapkan metode pembelajaran tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* (menuntun dan menggali). Metode pembelajaran tanya jawab teknik *probing-prompting* ini adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan pertanyaan panduan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengalaman dan pengetahuan baru (Fauziah & Mansur, 2017).

Esensi dari metode tanya jawab teknik *probing-prompting* ini adalah untuk memacu siswa bersemangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, isi dari pertanyaan tersebut mengandung pemahaman sepanjang hayat. Hal ini perlu dipahami guru untuk merancang pertanyaan yang menolong siswa memahami materi bukan sekedar menghidupkan suasana kelas. Seperti yang diungkapkan oleh (Rukajat, 2018, hal. 7) bahwa pertanyaan yang dilontarkan hendaknya merangsang siswa untuk melakukan kegiatan berpikir, meramal (prediksi), mengamati (Observasi), menilai diri/karya sendiri (introspeksi) dan menemukan pola hubungan. Pada praktiknya, metode ini dilakukan dengan cara menunjuk siswa secara random maupun atas kemauan siswa itu sendiri sehingga semua siswa diharuskan untuk berkonsentrasi dan mengutamakan keterlibatan semua siswa tidak bisa menghindar saat pembelajaran (Suastini, 2019, hal. 365).

Adapun keunggulan dari metode pembelajaran *probing-prompting* ini adalah mendorong siswa untuk aktif, menjadi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang jelas kepada siswa, mengembangkan keberanian siswa, dapat memusatkan perhatian siswa ketika siswa sedang ribut maupun ngantuk sehingga bisa fokus kembali, mengarahkan/mengkompromikan perbedaan pendapat antar siswa (Huda, 2014). Sedangkan kelemahannya adalah kesulitan dalam merancang pertanyaan sesuai dengan tingkatan berpikir siswa, dapat menghambat cara berpikir anak jika kurang pandai, waktu sering terbuang untuk menunggu apabila siswa tidak cepat dalam menjawab, siswa merasa tegang dan takut jika guru tidak menciptakan suasana akrab (Sari, 2018, hal. 119).

Pelaksanaan metode pembelajaran tanya jawab teknik *probing-prompting* melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Langkah langkah ini diadaptasi dari langkah-langkah penerapan tanya jawab teknik *probing-prompting* menurut suherman dalam (Widyastuti, Ganing, & Ardana, 2014, hal. 3). Pertama *Encouragement*, yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan. Kedua *Contrive*, guru merancang/menyusun pertanyaan panduan yang akan disajikan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut akan menuntun siswa terhadap pemahaman materi yang tengah dipelajari. Ketiga *answer the question*, meminta kesediaan siswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan

tanggapan, kalau tidak ada yang bersedia maka akan ditunjuk oleh guru secara acak. Keempat *collect*, Mendengarkan dan mengumpulkan semua tanggapan dan jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Kelima *confirmation*, guru akan memberikan konfirmasi jawaban terhadap tanggapan dari masing-masing siswa untuk memperjelas, meluruskan, melengkapi dan memperbaiki jawaban siswa sehingga siswa dapat mempertajam pemahamannya dan memastikan kebenaran dari argumennya. Menurut (Erickson, 2013) guru menuntun dan menjadi fasilitator dalam lingkungan belajar yang bukan hanya memperluas wawasan tapi juga memperbaiki perilaku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab teknik probing-prompting efektif untuk membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode sangat tepat digunakan di dalam kelas sesuai dengan kelebihan dari metode ini yaitu mendorong siswa untuk aktif, menjadi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang jelas kepada siswa, mengembangkan keberanian siswa, serta pertanyaan yang diajukan dapat memusatkan perhatian siswa. Implementasi metode ini dirancang dan dipimpin oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa tidak sekedar memperkaya wawasannya namun siswa dapat melihat keagungan dan kemuliaan Tuhan melalui kebenaran ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis sangat merekomendasikan metode tanya jawab teknik *probing-prompting* ini kepada beberapa pihak: *Pertama*, kepada tenaga pendidik dimana dalam penerapannya terhadap proses pembelajaran dianjurkan untuk terfokus kepada prosedur penerapannya supaya dapat mengimplementasikan metode ini dengan benar dan terstruktur. *Kedua*, Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu alangkah baiknya jika pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan memacu siswa untuk berpikir kritis dan mendorong siswa kepada pemahaman yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRES. Retrieved September 25, 2021, from http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf
- Ali, M., Ibrahim, R., Nukmadinata, N. S., Sudjana, D., & Wini Rasyidin. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bakti Utama. Retrieved September 24, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_dan_aplikasi_pendidikan/B8cfnF69IOEC?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+metode+pembelajaran&pg=PA7&printsec=frontcover
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved September 26, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/4OZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tugas+guru&printsec=frontcover
- Aripin, S., & Komala, E. (2018, Desember). Penerapan Model Probing-Prompting Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Analisa*, 4 No.2, 101. Retrieved September 25, 2021, from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Badiah, U., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasiona; Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 1 No.1, p. 170. Madura: Universitas Trunojoyo Madura. Retrieved September 25, 2021, from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/articled/view/1029/351>
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan Bersama Tuhan di dalam Kelas*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan. Retrieved September 16, 2021
- Erickson, M. J. (2013). *Christian Theology Third Edition*. Michigan: Baker Academic Publishing Group. Retrieved September 30, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Christian_Theology/8birAA

AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=christian+theology+erickson&printsec=frontcover

- Faiz, M. (2021). *5 Slide Pembuka yang Gerr*. Bengkulu: El Markaiz. Retrieved September 21, 2021, from https://books.google.co.id/books?id=p78TEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=suasana+kelas+interaktif&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Fauziah, S. N., & Mansur. (2017, Desember). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing- Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *PRIMARY: Jurnal keilmuan dan Pendidikan Dasar*, 9 No. 2, 245. Retrieved September 28, 2021, from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/428>
- Ginangjar, E., Darmawan, B., & Sryono. (2019, Desember). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6 No.2, 211. Retrieved September 25, 2021, from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21797/10713>
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Retrieved September 28, 2021
- Ilyas, H., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04 No.01, 72. Retrieved September 24, 2021
- Kusnandar, C. (2021, January). Hubungan Etika Pelayanan Pendidikan Kristen dengan Pendidikan Indonesia (Kajian Studi Kitab Yesaya). *Journal of Accounting & Management Innovation*, 5 No.1 , 11. Retrieved September 15, 2021
- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. (M. Afandi, Ed.) Pamekasan: Duta Media Publishing. Retrieved September 16, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+keaktifan+siswa&pg=PA27&printsec=frontcover
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3 No.1, 135.

Retrieved September 24, 2021, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>

Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7 No.2, 111. Retrieved September 25, 2021, from http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/17327/pdf_64

Novena, V. V., & Kriswandani. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 No.2, 190. doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>

Perdana, F. J. (2019, Desember). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Edueksos: The journal of social and economics education*, 3 No.2, 77. Retrieved September 25, 2021

Priyatna, N. (2017, Januari). Peran Guru Kristen sebagai Agen Restorasi dan Rekonsiliasi dalam Mengembangkan Karakter Kristus pada Diri Remaja sebagai Bagian dari Proses Pengudusan. *POLYGLOT: A Journal Of Language, Literature, Culture, and Education*, 13 No.1, 7. Retrieved September 27, 2021

Rahayu, Y. F. (2016). Improving Students Participation In Question And Answer Through Probing-Prompting Learning Technique In Social Science Learning. *International Journal: Pedagogy of Social Studies*, 1 No.1. doi:<https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.2089>

Rahmadi, P., & Rombean, C. (2021, Januari). Relasi antara Guru dan Siswa: Sebuah Tinjauan dari Sudut Pandang Alkitabiah. *Diligentia: Journal Of Theology and Christian Education*, 3 No. 1, 27. doi:ojs.uph.edu/index.php/DIL

Rasilim, C. (2019, January). Studi Pengalaman Mahasiswa Calon Guru dalam Mempraktekkan Filsafat Pendidikan Kristen. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15, No. 1, 42. doi:[dx.doi.org/10.19166/pji.v15i1.1075](https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1075)

Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish Publisher. Retrieved September 28, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pembelajaran

/MyhuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+metode+pembelajaran
&printsec=frontcover

- Sari, P. I. (2018, April). Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Scramble dan Probing-Prompting Terhadap Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 2 No. 1, 117. Retrieved September 29, 2021, from <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/23>
- Simamora, N. N. (2021, April 15). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Kristen. *TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 4. doi:<https://doi.org/10.51828/td.v4i1.74>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish. Retrieved September 16, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Active_Learning_Upaya_Peningkatan/COBVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+keaktifan+siswa&pg=PA18&printsec=frontcover
- Suastini, N. P. (2019). Model Pembelajaran Probing-Prompting untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 3 No.4, 365. Retrieved September 28, 2021, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Tambunan. (2020, Januari). Penerapan Metode Probing Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa AMIK Mitra Gama. *Edu-sains*, 9 No.1, 33. Retrieved September 24, 2021, from <https://online-journal.unja.ac.id/edusains/article/view/12932>
- Widyastuti, D. A., Ganing, N. N., & Ardana, I. K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat. *E-journal Mimbar PGSD Universitas Ganesha*, 2 No.1, 3. Retrieved Oktober 25, 2021, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3844/3082>
- Wilhoit, J. (1998). *Christian Education and The Search for Meaning*. Amerika: Baker Books House Company. Retrieved September 16, 2021

Yulhendri, & Syofyan, R. (2016). *Pendidikan Ekonomi Untuk Sekolah Menengah: Perencanaan, strategi, dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Retrieved September 27, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Ekonomi_Untuk_Sekolah_Menenga/whVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+rendahnya+keaktifan+siswa&pg=PA45&printsec=frontcover